

TANTANGAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DITINJAU DARI ASPEK PERAN DAN TANGGUNGJAWABNYA

Yoga Nur Setiawan¹, Syifa Alfalah², Almaeda Jalaludin³, Charles Ilham F⁴, Tamrin Fathoni¹

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; yogarefsaka@gmail.com, syifaalfalah2001@gmail.com,
jalaluddinrumi497@gmail.com, ilhamcarles010202@gmail.com, , tam2fiana@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/04/01;

Revised: 2024/04/11;

Accepted: 2024/04/30

Abstract

The purpose of writing this work is to find out the challenges of school principals in carrying out their duties as managers and to know their roles and responsibilities in carrying out various activities that occur in the era of globalization. This research uses a comprehensive literature review method by seeking information from various sources such as scientific journals, books and trusted article sources. Data analysis was carried out carefully by reviewing various research sources, summarizing the information and then discussing it in the form of complex problems and then drawing conclusions. The result of this work is that leadership will be effective if in managing a school a leader must be able to be a role model for his subordinates. The school principal must have the qualities or characteristics as a leader or as a manager in managing the organization for which he is responsible. The principal's responsibilities in general are as a leader in the areas of teaching, curriculum development, student administration, personnel administration, community relations, administration of school plants, equipment, and school organization.

Keywords

Challenges, Roles, Responsibilities, Principal



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Menurut Syafaruddin (2001:14), rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan, dan kepemimpinan. Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan penting sebagai manajer yang bertugas mengkoordinasikan dan menyelaraskan sumber daya manusia lainnya melalui input manajemen yang efektif.

Seorang kepala sekolah harus memiliki input manajemen yang lengkap dan jelas. Hal ini meliputi tugas yang spesifik dan terstruktur (termasuk fungsi, kewenangan, tanggung jawab, kewajiban, dan hak), rencana yang terperinci (deskripsi produk yang

akan dihasilkan), program yang efektif (alokasi sumber daya untuk merealisasikan rencana), ketentuan/limitasi yang sesuai (peraturan perundang-undangan, kualifikasi, spesifikasi, metode kerja, dan prosedur kerja), serta pengendalian yang ketat (tindakan turun tangan jika diperlukan). Selain itu, seorang kepala sekolah harus mampu memberikan kesan yang baik kepada staf dan siswa.

Seorang manajer atau pemimpin harus dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti yang disampaikan oleh Harold J. Leavitt (McKenna & Intezari, 2018; Molotov, 2023; Weiss et al., 2023). Wahyudi (2009:75) juga menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugas konseptual seperti perencanaan, pengorganisasian, pemecahan masalah, dan kerjasama dengan guru serta masyarakat. Selain itu, kepala sekolah harus mampu melakukan kegiatan praktis/teknis (ABBAS, 2019; Soedarmo & Herman, 2018). Tugas kepala sekolah mencakup mobilisasi menyeluruh dan penggunaan sumber daya yang optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Untuk memahami tantangan kepala sekolah sebagai manajer maka, penelitian ini memilih metode tinjauan pustaka yang komprehensif. Melalui pencarian dalam berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan informasi yang relevan tentang konsep, teori, serta praktik terbaik dalam merealisasikan tantangan kepala sekolah sebagai manajer yang akan dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Adapun sumber data akan mencakup berbagai literatur terkait, termasuk jurnal ilmiah yang diakses melalui basis data daring, buku teks tentang kepemimpinan dan manajemen pendidikan, serta informasi dari lembaga-lembaga pendidikan yang dipercaya memiliki kompetensi Sebagai barometer kepemimpinan yang relevan dan dapat dipercaya.

Data juga akan diperoleh melalui analisis dokumen seperti buku manajemen pendidikan karakteristik kepala sekolah, kebijakan pendidikan, dan hasil informasi laporan yang telah diteliti secara mendalam. Teknik pengumpulan data akan mencakup pencarian daring menggunakan kata kunci tertentu, pengamatan kualitatif terhadap informasi yang ditemukan dalam literatur, serta analisis dokumen yang teliti. Seluruh data dengan mengidentifikasi tema-tema aktual pendidikan, merangkum informasi penting, melakukan analisis kualitatif, dan mendiskusikan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut Slamet, PH (2000), karakteristik kepala sekolah yang tangguh dalam suatu sekolah adalah fokus pada pelayanan masyarakat. Kepala sekolah mengembangkan pendekatan partisipatif dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada semua pihak untuk ikut “urun rembug” dalam masalah pendidikan. Persoalan yang perlu direfleksikan oleh kepala sekolah sebagai pengelola adalah apakah sekolah yang dikelola masih mempunyai daya tarik, daya saing, dan daya tahan untuk nantinya bisa diberdayakan secara optimal.

Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini, yang dapat bertahan hanyalah yang memiliki kualitas tertentu. Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas lama-kelamaan akan ditinggalkan dan tersingkir dengan sendirinya karena tidak mampu lagi bertahan. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya dalam membina kerjasama dengan seluruh personel dalam iklim kerja yang terbuka dan bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan untuk setiap program kerjanya.

Menurut Slamet, PH (2000), karakteristik kepala sekolah yang tangguh dapat digambarkan sebagai berikut: memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi). Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyeraskan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan sekolah. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan keputusan dengan baik, mengambil keputusan yang cepat, tepat, cekat, dan akurat, serta memobilisasi sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan menggugah semangat untuk melakukan hal-hal penting dalam mencapai tujuan sekolah merupakan beberapa kualitas penting lainnya. Selain itu, toleransi terhadap perbedaan setiap orang dan kemampuan melawan musuh-musuh kepala sekolah, seperti ketidakpedulian, kecurigaan, imitasi, arogansi, pembohongan, kekakuan, dan sikap bermuka dua, juga sangat diperlukan.

Jadi, kepemimpinan akan efektif apabila dalam mengelola sekolah, seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan bagi bawahannya. Kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat atau karakteristik sebagai seorang pemimpin maupun sebagai seorang manajer dalam mengelola organisasi yang menjadi tanggung jawabnya.

Tantangan pertama yang dihadapi kepala sekolah sebagai manajer adalah keterampilan perencanaan. Kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Perencanaan jangka pendek dibuat untuk tujuan jangka pendek, misalnya satu bulan sampai satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah memakan waktu 2-5 tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi waktu 5-10 tahun. Proses perencanaan yang baik merupakan separuh keberhasilan suatu pekerjaan. Prinsip-prinsip perencanaan yang baik harus mengacu pada pertanyaan-pertanyaan: "Apa yang dilakukan (apa), siapa yang melakukannya (siapa), kapan dilakukan (kapan), di mana dilakukan (di mana), dan bagaimana sesuatu itu dilakukan (bagaimana)". Perencanaan yang detail menjadi kunci keberhasilan pekerjaan.

Tantangan kedua adalah keterampilan berorganisasi. Lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang cukup besar, termasuk sumber daya manusia (guru, pegawai, siswa), sumber daya keuangan, dan sumber daya fisik (bangunan, sarana, dan prasarana). Salah satu masalah yang sering dihadapi lembaga pendidikan adalah keterbatasan sumber daya. Kepala sekolah harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Seni mengelola sumber daya merupakan keterampilan manajerial yang sangat penting.

Tantangan ketiga adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Tahapan ini menandakan kepala sekolah membangun prosedur operasional lembaga pendidikan, memberikan contoh cara bekerja, membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu berkoordinasi dengan berbagai unsur pendidikan. Perencanaan yang baik tidak akan berguna jika pelaksanaannya tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh dan profesional.

Tantangan keempat adalah kemampuan melaksanakan pengawasan dan pengendalian. Pengawasan ini mencakup pengawasan manajemen dan juga pengawasan dalam bidang pengajaran. Supervisi manajemen berarti melaksanakan supervisi dalam bidang pengembangan keterampilan dan kompetensi administrasi serta kelembagaan. Supervisi pengajaran berarti melaksanakan supervisi dan pengendalian terhadap tugas dan kemampuan tenaga pengajar sebagai guru. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi dan keterampilan profesional sebagai seorang guru, sehingga mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya.

Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab kepala sekolah secara umum adalah sebagai pemimpin dalam bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi siswa, administrasi kepegawaian, hubungan masyarakat, administrasi fasilitas sekolah, peralatan, dan

organisasi sekolah (Sallis, 2006). Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan mengenai apa yang terjadi pada siswa di sekolah dan persepsi orang tua serta masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk selalu berupaya membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat agar tercipta sekolah yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan terbentuknya mutu pendidikan. Merujuk pada fungsi dan perannya, kepala sekolah berperan sebagai manajer dan pimpinan lembaga sekolah pendidikan. Jadi kepemimpinan akan efektif apabila dalam mengelola sekolah seorang sosok pemimpin harus mampu menjadi teladan terhadap bawahannya. Kepala sekolah harus mempunyai sifat-sifat atau karakteristik sebagai seorang pemimpin maupun sebagai seorang manajer dalam mengelola organisasi yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab kepala sekolah secara umum adalah sebagai pemimpin dalam bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi siswa, administrasi kepegawaian, hubungan masyarakat, administrasi tanaman sekolah, peralatan, dan organisasi sekolah.

REFERENSI

- ABBAS. Tugas kepala sekolah mencakup mobilisasi menyeluruh dan penggunaan, Bandung ; ITB, 2019
- Dra Hj Siswati Purbayatri "Kepala Sekolah Sebagai Leader dan Manajer" Lazismu 2009
- Sallis E, Total Quality Management in Education, Jogjarta 2006
- Slamet, PH, ditulis Portal Guru, Dunia Guru, 2007
- Syafaruddin, 2001. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo
- Wahyudi Joko, Kepemimpinan Kepala Sekolah (learning organization) , Bandung ; Alfabeta, 2009